

Penggunaan Aplikasi Belajar Membaca Tanpa Mengeja dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar

Rizkia Puspitasari

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (rizkia.20082@mhs.unesa.ac.id)

Heru Subrata

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (herusubrata@unesa.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan aplikasi belajar membaca tanpa mengeja untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1. Aplikasi ini dilengkapi dengan fitur-fitur interaktif seperti suara, gambar, dan permainan yang dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan meliputi validasi instrumen soal *pretest*, LKPD, dan *posttest*, observasi serta wawancara dengan guru untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang pengalaman menggunakan aplikasi ini. Hasil validasi instrumen soal *pretest*, LKPD, dan *posttest* menunjukkan bahwa aplikasi ini layak digunakan tanpa revisi. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa aplikasi ini dapat membantu siswa belajar membaca dengan lebih mudah dan meningkatkan motivasi serta antusiasme siswa dalam belajar membaca. Hasil observasi juga menunjukkan hal yang serupa. Meskipun demikian, penggunaan aplikasi ini juga menemui tantangan atau kendala, seperti keterbatasan teknologi dan kesiapan siswa kelas 1 terhadap penggunaan aplikasi. Secara keseluruhan, aplikasi belajar membaca tanpa mengeja dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1.

Kata Kunci: penggunaan, aplikasi belajar membaca tanpa mengeja, keterampilan membaca permulaan.

Abstract

This study aims to analyze the use of reading learning applications without spelling to improve the reading ability of grade 1 students. The app is equipped with interactive features such as sounds, images, and games that can interest students in learning. The research methods used include validation of pretest, LKPD, and posttest question instruments, observations and interviews with teachers to gain a comprehensive understanding of the experience of using this application. The results of the validation of the pretest, LKPD, and posttest question instruments show that this application is feasible to use without revision. Interviews with teachers show that this application can help students learn to read more easily and increase students' motivation and enthusiasm in learning to read. The observation results also show the same thing. However, the use of this application also encounters challenges or obstacles, such as limited technology and the readiness of grade 1 students to use the application. Overall, the application to learn to read without spelling can be an effective tool in improving the reading ability of 1st grade students.

Keywords: use, application to learn to read without spelling, initial reading skills

PENDAHULUAN

Seiring waktu berlalu, dampak globalisasi terus dirasakan di Indonesia, yang menekankan perlunya masyarakat untuk memiliki pemahaman yang kuat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki keterampilan yang memungkinkan mereka untuk tetap sejalan dengan perubahan zaman (Sirajudin, 2014). Pendidikan memegang peranan kunci dalam menghadapi tantangan yang bersifat lokal, nasional, maupun global. Tanpa akses pendidikan yang berkualitas, pengetahuan ilmiah, teknologi, dan keterampilan yang diperlukan, generasi masa depan bangsa akan kesulitan bersaing dengan masyarakat dunia yang lebih maju (Lalo, 2018).

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk fondasi kemampuan intelektual dan perkembangan sosial siswa (Samio, 2018). Menurut

definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah suatu proses, metode, atau tindakan yang dilakukan untuk mendidik (Sirait, 2022). Lebih lanjut, pendidikan dapat diartikan sebagai upaya untuk mengubah sikap manusia menjadi lebih baik melalui proses pembelajaran dan pelatihan, dengan tujuan membentuk individu yang memiliki beragam keterampilan (Sirait, 2022).

Salah satu keterampilan yang menjadi pijakan dalam proses pendidikan ialah kemampuan membaca (Anggraeni, 2020). Menurut Burns, membaca adalah suatu aspek yang sangat penting bagi masyarakat yang berpendidikan, karena membaca merupakan langkah awal dalam proses belajar bagi setiap individu. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, peran membaca sangatlah signifikan karena pengetahuan yang diperoleh sebagian besar berasal dari kegiatan membaca (Rawin, 2022). Oleh

karena itu, kemampuan membaca memiliki peran penting dalam memungkinkan siswa untuk memahami informasi dan konten di dunia yang semakin kompleks (Setiawan et al., 2023). Khususnya di kelas 1 sekolah dasar, fase awal pembelajaran membaca memiliki dampak yang besar pada proses pembentukan dasar literasi siswa (Sa'diyah et al., 2022).

Namun dalam proses pembelajaran membaca, siswa seringkali dihadapkan pada tantangan (Dony et al., 2022). Salah satu tantangan yang paling sering dihadapi ialah metode pembelajaran konvensional yang mengharuskan siswa untuk belajar dengan cara mengeja kata-kata seringkali kurang efektif dan kurang menarik (Asmani, 2016). Perkembangan teknologi di era abad ke-21 telah memberikan dampak besar pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal membaca dan menulis (Prawesti, 2018).

Metode mengeja memiliki kelemahan, antara lain kesulitan mengidentifikasi suku kata atau rangkaian huruf dalam bentuk kata (Lestari et al., 2019). Kelemahan lain dari metode ejaan ini adalah sulitnya mengucapkan diftong dan difon, seperti ng, ny, kh, au, oi, dll. Anak kecil akan kesulitan memadukan satu huruf dengan bunyi lainnya (Huduni et al., 2019). Kelemahan berikutnya adalah ketika anak sudah menguasai rangkaian suku kata, maka anak akan kesulitan menghilangkan proses mengeja lagi sehingga menghambat kemampuannya membaca secara normal (Muzdalifah et al., 2022).

Penggunaan aplikasi belajar membaca dapat menjadi alternatif yang menarik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa (Bua, 2022). Aplikasi belajar membaca berpotensi menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik belajar siswa (Hidayati et al., 2022). Salah satu pendekatan yang menarik adalah menggunakan aplikasi belajar membaca tanpa mengeja, dimana siswa diajak untuk memahami makna kata dan frasa secara kontekstual dari pada hanya menghafal urutan huruf (Kusripinah et al., 2022).

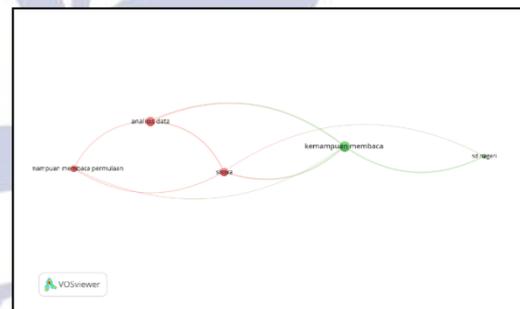
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan aplikasi belajar membaca tanpa mengeja dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. Dalam analisis ini, akan dievaluasi keberhasilan aplikasi dalam pemahaman kata, pengenalan huruf, dan minat membaca pada anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga akan melihat dampak penggunaan teknologi dalam membantu guru dalam mengajar membaca serta respons orang tua terhadap metode pembelajaran ini.

Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang potensi penggunaan aplikasi belajar membaca tanpa mengeja dalam pembelajaran membaca permulaan siswa

kelas 1 sekolah dasar mengembangkan kemampuan membaca mereka. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan metode ini, sekolah dan pendidik dapat mengadopsi strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca sejak dini.

Hasil analisis yang telah peneliti lakukan ditemukan hasil bahwa belum ada hasil yang spesifik mengenai penggunaan aplikasi belajar membaca tanpa mengeja dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. Namun, aplikasi ini telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan cara efektif.

Selain itu, hasil penelitian tentang “Penggunaan Aplikasi Belajar Membaca Tanpa Mengeja dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar” melalui *software publish or perish 8 dan VOS viewers*. Menunjukkan bahwa masih sedikit atau kurang penelitian yang berkaitan dengan topik yang peneliti ambil, jika adapun itu berkait pada kemampuan membaca permulaan. Hasil analisis ditemukan data hanya terdapat 25% penelitian tentang “Penggunaan Aplikasi Belajar Membaca Tanpa Mengeja dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut lebih memfokuskan pada kemampuan membaca permulaan tanpa menggunakan aplikasi yang mendukung.



Gambar 1. 1 Analisis VOSviewer

Hasil selengkapnya dapat dilihat pada gambar 1.1

Aplikasi belajar membaca tanpa mengeja merupakan sebuah aplikasi yang berguna untuk membantu siswa belajar membaca permulaan dengan metode yang tepat. Aplikasi ini menyajikan beberapa *games* yang disertai dengan suara, gambar, warna yang dapat menstimulasi dan menarik perhatian Siswa.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang penggunaan aplikasi belajar membaca tanpa mengeja dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar. Sehingga mampu memberikan masukan guru dalam mengajar membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar dengan menggunakan metode yang tepat dan menarik.

Sehubungan dengan konteks diatas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Penggunaan Aplikasi Belajar Membaca Tanpa Mengeja dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar”**. Karena kemampuan membaca di kelas awal merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran di kelas khususnya kelas 1.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar dengan digunakannya aplikasi belajar membaca tanpa mengeja. Serta untuk mengidentifikasi kendala yang muncul dalam penggunaan aplikasi belajar membaca tanpa mengeja terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar.

Manfaat dari penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis, yang mana penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru dan menambah wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam aspek membaca siswa kelas 1 sekolah dasar. Serta manfaat praktis, manfaat praktis yang pertama adalah bagi sekolah diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam penggunaan media berupa aplikasi belajar membaca tanpa mengeja untuk membantu siswa kelas 1 sekolah dasar dalam pembelajaran membaca permulaan. Selanjutnya bagi guru diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi guru dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar serta mengetahui sejauh mana perbandingan sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi belajar membaca tanpa mengeja dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Yang ketiga bagi siswa diharapkan dapat memotivasi siswa kelas 1 sekolah dasar dalam proses belajar membaca permulaan menggunakan metode yang tepat. Dan yang terakhir bagi peneliti diharapkan dapat memperdalam pengetahuan peneliti akan pentingnya menggunakan aplikasi membaca dengan metode yang tepat.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas serta agar penelitian ini tidak menyimpang dari judul penelitian yang akan dibahas, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada penggunaan aplikasi belajar membaca tanpa mengeja dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar?

Penelitian ini dibatasi hanya pada penggunaan media aplikasi belajar membaca tanpa mengeja dan penelitian ini hanya meneliti pada siswa kelas 1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, pembatasan penelitian bertujuan agar penelitian terfokus dan tidak melebar.

METODE

Dalam suatu penelitian, dibutuhkan metode yang digunakan untuk melakukan pengambilan data (Wahidmurni, 2017). Pada penelitian ini, peneliti

menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, dan menjawab suatu permasalahan secara terperinci (Ningsih, 2022). Dalam penelitian ini permasalahan yang terkait dengan pembelajaran membaca kelas 1 sekolah dasar.

Data kualitatif peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap responden yang disajikan secara deskriptif berupa kata-kata yang sesuai dengan keadaan nyata di lapangan. (KBBI) Data merupakan sekumpulan fakta atau informasi yang diperoleh melalui proses pengamatan, pengukuran, atau penelitian. Umumnya, data disajikan dalam bentuk angka, teks, atau gambar, dan dapat disusun serta dianalisis untuk memperoleh pemahaman atau pengetahuan tambahan (Sari, 2023).

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada 38 siswa kelas 1 SD Negeri 1 Tertek, Tulungagung dengan menggunakan metode observasi dan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Melalui metode observasi peneliti akan mengamati berbagai kejadian secara langsung. Metode observasi bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca permulaan setelah objek penelitian menggunakan aplikasi belajar membaca tanpa mengeja. Melalui metode wawancara, peneliti akan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dasar dari pelaksanaan penelitian ini adalah karena peneliti ingin terjun ke lapangan secara langsung untuk mengetahui bagaimana fenomena aplikasi sebagai wujud dari perkembangan zaman dapat digunakan untuk pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 di SD Negeri 1 Tertek, Tulungagung.

Proses analisis data adalah langkah sistematis untuk mengidentifikasi dan mengorganisasi data yang dikumpulkan selama penelitian (Sugiyono, 2020). Analisis data melibatkan pengaturan dan pengelompokan data ke dalam pola, kategori, dan unit dasar deskripsi yang sesuai (Patton, 1980).

Bogdan dan Biklen (Sugiyono, 2020) metode penelitian kualitatif deskriptif mengumpulkan data dalam bentuk teks atau gambar agar tidak menekankan pada angka. Data dikumpulkan setelah dianalisis dan kemudian dideskripsikan untuk memudahkan dipahami oleh orang lain. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan penjelasan mengenai keadaan yang ada terkait analisis kemampuan membaca siswa kelas 1 menggunakan aplikasi belajar membaca tanpa mengeja.

Miles & Huberman mengatakan tahapan proses analisis data kualitatif meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) (Sugiyono, 2018). Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian

memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu (Ahmad, 2018).

Hasil reduksi data diolah sedemikian rupa dengan memanfaatkan aplikasi *Maxqda 2024*, supaya terlihat sosoknya secara lebih utuh, lengkap, dan terperinci. Jika hasil observasi dan wawancara yang telah diolah menggunakan aplikasi *Maxqda 2024* mengindikasikan bahwa persentase siswa yang masuk dalam kategori mulai berkembang hingga cakap lebih dominan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi belajar membaca tanpa mengeja memiliki dampak yang signifikan sebagai alat pembelajaran bagi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penggunaan aplikasi belajar membaca tanpa mengeja dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 di sekolah dasar merupakan langkah yang menarik dan inovatif. Aplikasi belajar membaca tanpa mengeja merupakan sebuah aplikasi yang membantu peserta didik cepat belajar membaca dengan metode yang tepat (tanpa mengeja) yang disertai dengan suara.

Aplikasi belajar membaca tanpa mengeja dapat menumbuhkan minat belajar siswa, karena adanya aplikasi ini memudahkan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu penggunaan aplikasi belajar membaca tanpa mengeja dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan cara yang efektif.

Penggunaan aplikasi belajar membaca tanpa mengeja dalam pembelajaran membaca permulaan merupakan kegiatan yang diikuti oleh 38 siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 1 Tretak, bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar dan mengidentifikasi kendala yang muncul dalam penggunaan aplikasi belajar membaca tanpa mengeja terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar.

Instrumen terdiri atas lembar wawancara, observasi, yang didukung oleh dokumentasi. Melalui metode observasi peneliti akan mengamati berbagai kejadian secara langsung. Metode observasi bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca permulaan setelah objek penelitian menggunakan aplikasi belajar membaca tanpa mengeja. Melalui metode wawancara, peneliti akan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Pengumpulan data dalam penelitian diperkuat dengan lembar penilaian Pretest dan Posttest, serta lembar kerja peserta didik untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa setelah digunakannya aplikasi belajar membaca tanpa mengeja pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 Sekolah Dasar. Instrumen-

instrumen pengumpulan data tersebut telah divalidasi oleh dosen pembimbing dan validator.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Nurul Rahmawati, S.Pd, peneliti menanyakan terkait pemahaman pendidik mengenai aplikasi belajar membaca tanpa mengeja. Lebih lanjut Bu Nurul Rahmawati menyampaikan bahwa aplikasi belajar membaca tanpa mengeja adalah alat yang membantu siswa belajar membaca dengan lebih mudah tanpa harus mengeja. Sepemahaman Bu Nurul, aplikasi ini dilengkapi dengan bantuan suara untuk setiap kata yang dibaca. Menurut beliau aplikasi itu sangat cocok untuk siswa yang baru belajar membaca. Selain menu pembelajaran, dalam aplikasi terdapat menu permainan pendidikan, seperti bermain teka-teki kata, dan lain sebagainya.

Peneliti memberikan pertanyaan lebih lanjut kepada Bu Nurul terkait kepercayaan beliau terhadap aplikasi digital yaitu aplikasi belajar membaca tanpa mengeja untuk membantu pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar. Bu Nurul mengungkapkan bahwa beliau percaya bahwa aplikasi tersebut dapat membantu. Karena sepemahaman beliau aplikasi belajar membaca tanpa mengeja memiliki manfaat yang signifikan dalam membantu pembelajaran membaca permulaan. Dan menurut beliau kebanyakan siswa kelas rendah dalam membaca seringkali kesulitan dalam mengeja kata-kata, oleh karena itu dengan digunakannya aplikasi yang mengajarkan membaca tanpa mengeja ini, siswa dapat lebih cepat memahami dan mengenali kata-kata secara keseluruhan.

Lebih lanjut peneliti bertanya kepada Bu Nurul bagaimana cara beliau untuk dapat mengintegrasikan aplikasi ini ke dalam proses pembelajaran di kelas. Bu Nurul menyampaikan bahwa beliau mengintegrasikan aplikasi ini ke dalam proses pembelajaran di kelas 1 dengan cara mengenalkan terlebih dahulu aplikasi tersebut kepada siswa. Kemudian beliau menjelaskan tujuan penggunaan aplikasi serta manfaat yang akan siswa peroleh. Bu Nurul juga memberikan contoh penggunaan kepada siswa dengan membacakan kata atau beberapa kalimat dari aplikasi. Selama sesi pembelajaran berlangsung,

Bu Nurul menampilkan aplikasi melalui bantuan LCD dan proyektor. Setelah itu, beliau memberikan soal latihan untuk melihat hasil belajar siswa setelah menyimak pembelajaran melalui aplikasi tersebut. Setelah pembelajaran usai, Bu Nurul menanyakan kepada siswa terkait pengalaman penggunaan aplikasi. Lebih lanjut beliau menganjurkan siswa untuk mendownload aplikasi tersebut melalui ponsel, agar siswa dapat belajar membaca tanpa mengeja melalui aplikasi lebih mendalam. Beliau menyampaikan bahwa siswa dapat mengunduh melalui playstore, dan mengingatkan bahwa penggunaan aplikasi

di rumah harus berdasarkan pantauan dan arahan dari kedua orangtua.

Peneliti selanjutnya bertanya bagaimana tanggapan siswa terkait penggunaan aplikasi ini. Beliau menjelaskan bahwa siswa sangat antusias dan tertarik ketika digunakannya aplikasi belajar membaca tanpa mengeja. Siswa dapat antusias ketika menggunakan aplikasi ini karena metode pembelajaran tanpa mengeja terasa lebih mudah dan menyenangkan bagi mereka. Selain itu menurut Bu Nurul, desain yang dimiliki aplikasi ini sangat interaktif dan suaranya pun menarik, sehingga dapat memotivasi siswa untuk terus menggunakan aplikasi. Lebih lanjut, beliau menjelaskan bahwa melalui aplikasi ini siswa dapat lebih cepat mengenali kata-kata secara keseluruhan dan memahami makna dari suku kata. Bahkan kebanyakan siswa merasa lebih nyaman dan mudah menggunakan aplikasi daripada metode tradisional membaca dengan mengeja.

Peneliti bertanya apakah Bu Nurul melihat adanya peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan siswa setelah digunakannya aplikasi ini. Menurut beliau setelah menggunakan aplikasi tersebut kemampuan membaca permulaan siswa dapat dikatakan meningkat. Namun beliau menyampaikan bahwa dalam penggunaan aplikasi sangat diperlukan arahan dari guru ataupun orang, karena kebanyakan siswa kelas 1 masih kebingungan terhadap menu-menu dan fitur yang ada di aplikasi. Lebih lanjut Bu Nurul menyampaikan bahwa beberapa peningkatan potensi terjadi setelah menggunakan aplikasi, seperti peningkatan kosakata, pemahaman makna kata, dan dapat meningkatkan motivasi serta antusiasme siswa dalam belajar membaca.

Lebih lanjut peneliti menanyakan apa manfaat utama yang Bu Nurul lihat setelah menggunakan aplikasi tersebut. Beliau menyampaikan bahwa banyak manfaat yang siswa dapatkan setelah menggunakan aplikasi ini dalam pembelajaran membaca permulaan. Beliau menyebutkan manfaat utama penggunaan aplikasi ini adalah seperti membantu mengurangi hambatan awal yang seringkali muncul saat siswa baru belajar membaca. Selanjutnya Bu Nurul menjelaskan dengan fokus pada membaca kata-kata secara keseluruhan, siswa dapat lebih cepat memahami dan mengenali kata-kata. Selain itu manfaat utama dari penggunaan aplikasi adalah meningkatkan motivasi dan antusias siswa dalam belajar membaca, mereka kebanyakan lebih tertarik untuk terus menggunakan aplikasi ini dalam pembelajaran.

Peneliti kemudian bertanya apakah ada tantangan khusus yang beliau hadapi dalam pengimplementasian aplikasi ini. Kemudian Bu Nurul menjawab bahwa tentunya ada tantangan yang harus dihadapi dalam pengimplementasian aplikasi dalam kelas, salah satu contohnya adalah keterbatasan teknologi. Lebih lanjut

beliau menjelaskan bahwa tidak semua siswa memiliki akses ke perangkat seperti tablet atau smartphone untuk menggunakan aplikasi ini di rumah. Bahkan penerapan di sekolah juga terdapat kendala keterbatasan teknologi, sehingga penggunaan aplikasi di kelas menjadi sedikit sulit karena kurangnya sarana dan prasarana tersebut. Dan kendala lain terkait kesiapan siswa kelas 1 terhadap penggunaan aplikasi masih kurang. Siswa kelas 1 mungkin belum terbiasa menggunakan aplikasi ini secara mandiri. Diperlukan waktu dan bimbingan untuk mengajarkan mereka cara menggunakan aplikasi dengan benar.

Selanjutnya peneliti bertanya bagaimana manfaat penggunaan aplikasi ini dalam pembelajaran membaca permulaan. Bu Nurul menyampaikan bahwa manfaat penggunaan aplikasi ini dalam pembelajaran membaca permulaan adalah membantu mengurangi hambatan awal yang seringkali muncul saat siswa baru belajar membaca, yaitu mengeja kata-kata. Selain itu aplikasi dapat meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa dalam belajar membaca. Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa siswa akan lebih tertarik untuk terus menggunakan aplikasi. Dan manfaat aplikasi ini memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi siswa dalam membaca. Siswa dapat langsung membaca kata-kata tanpa harus memecahnya menjadi huruf-huruf.

Lebih lanjut peneliti bertanya apakah beliau memiliki rekomendasi atau saran untuk peningkatan penggunaan aplikasi ini. Bu Nurul menjelaskan bahwa saran beliau adalah perlu untuk mengintegrasikan aplikasi dengan kurikulum yang ada. Serta perlu untuk memastikan bahwa konten dalam aplikasi sesuai dengan kurikulum pembelajaran di sekolah dasar.

Terakhir peneliti bertanya apakah ada hal lain yang ingin beliau tambahkan tentang penggunaan aplikasi belajar membaca tanpa mengeja dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. Menurut Bu Nurul dapat ditambahkan latihan soal berbasis soal-soal hots untuk siswa kelas rendah, karena dalam aplikasi sudah terdapat latihan soalnya namun masih berupa games.

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Nuning Endra Wahyuni, S.Pd.SD, peneliti menanyakan terkait pemahaman pendidik mengenai aplikasi belajar membaca tanpa mengeja. Lebih lanjut Bu Nuning Endra Wahyuni menyampaikan bahwa menurut beliau aplikasi ini sangat cocok dan menarik untuk digunakan pada siswa kelas 1 khususnya pada pembelajaran membaca permulaan. Beliau dapat mengatakan hal tersebut karena menurut beliau, aplikasi ini menggunakan metode belajar yang tepat yaitu metode membaca tanpa mengeja. Selain itu, menurut beliau aplikasi ini dapat menarik perhatian siswa karena memiliki

menu belajar dan games yang disertai dengan suara, warna, serta animasi yang dapat menarik perhatian siswa.

Peneliti bertanya lebih lanjut apakah beliau percaya bahwa aplikasi belajar membaca tanpa mengeja dapat membantu pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1. Menurut Bu Nuning aplikasi ini memang bagus untuk diterapkan pada siswa yang sedang belajar membaca permulaan. Karena menurut beliau aplikasi ini dapat menarik perhatian siswa. Sehingga beliau berharap siswa dapat lebih fokus dalam pembelajaran, sehingga dapat cepat belajar membaca dengan metode yang tepat itu tadi.

Selanjutnya peneliti bertanya bagaimana beliau dapat mengintegrasikan aplikasi ini ke dalam proses pembelajaran di kelas. Bu Nuning menjelaskan bahwa di awal pembelajaran beliau menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan. Selanjutnya Bu Nuning memberikan gambaran kasar mengenai aplikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran. Kemudian beliau menyiapkan proyektor dan beberapa alat bantu lainnya. Hal ini beliau lakukan karena apabila siswa diharuskan membawa handphone satu persatu kurang memungkinkan.

Lebih lanjut beliau menjelaskan setelah pembelajaran menggunakan aplikasi tersebut beliau memberikan latihan soal kepada siswa untuk melihat perkembangan belajar mereka. Selain melakukan pembelajaran di sekolah Bu Nuning juga menyarankan kepada siswa dan wali murid untuk mendownload aplikasi tersebut di handphone masing-masing, supaya mereka juga bisa belajar secara mandiri di rumah dengan arahan dari orang tua mereka.

Kemudian peneliti bertanya bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan aplikasi. Bu Nuning mengatakan bahwa siswa sangat tertarik ketika mereka mengetahui bahwa pada pembelajaran kali ini akan menggunakan aplikasi pendukung. Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa Ketika beliau sudah menampilkan aplikasi siswa saling bersahutan menjawab pertanyaan yang dilontarkan. Dan saat Bu Nuning meminta salah satu siswa maju untuk menjawab pertanyaan yang ada pada games siswa langsung pada angkat tangan tanpa diminta.

Peneliti bertanya lebih lanjut terkait kemampuan membaca permulaan siswa setelah menggunakan aplikasi. Bu Nuning menjelaskan bahwa beliau melihat cukup banyak peningkatan yang terjadi pada siswa setelah penggunaan aplikasi dalam pembelajaran membaca permulaan. Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa sebelumnya masih terdapat beberapa siswa yang belum begitu mengenal huruf, namun setelah belajar dengan aplikasi ini lambat laun mereka mulai bisa mengenal huruf. Selain itu beliau juga menjelaskan bahwa, sebelumnya juga masih ada siswa yang masih kesulitan membaca dan setelah aplikasi ini digunakan dalam pembelajaran, mereka sudah mulai lancar membaca.

Peneliti kemudian bertanya terkait manfaat utama seperti apa yang beliau lihat dari penggunaan aplikasi ini dalam pembelajaran membaca permulaan. Bu Nuning mengatakan bahwa menurut beliau manfaat utama yang beliau lihat siswa belajar membaca permulaan dengan menggunakan metode yang tepat. Sehingga siswa yang belum mengenal huruf dapat belajar dengan cara mengenal suku kata. Cara belajar membaca dengan metode ini juga akan memudahkan anak disleksia.

Kemudian peneliti bertanya terkait tantangan khusus yang dihadapi dalam mengimplementasikan aplikasi. Menurut Bu Nuning ketika implementasi media apalagi digital sudah pasti terdapat hambatanya. Lebih lanjut beliau memberi contoh dari segi sarana prasarannya masih kurang mendukung. Yang seharusnya pada pembelajaran ini siswa dapat menggunakan aplikasi secara mandiri agar mereka bisa belajar sesuai kemampuan mereka sendiri. Namun karena sarannya tidak mendukung pembelajaran hanya bisa dilakukan secara terpusat dengan menggunakan media proyektor.

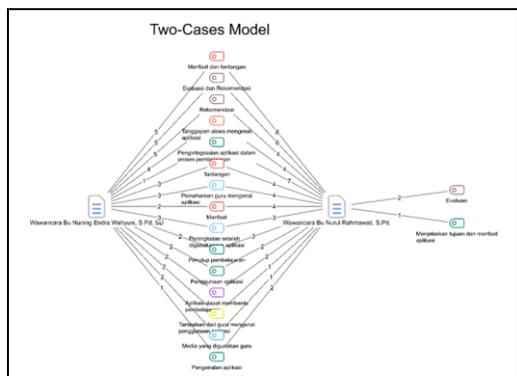
Selanjutnya peneliti bertanya terkait manfaat penggunaan aplikasi ini dalam pembelajaran membaca permulaan. Bu Nuning mengatakan bahwa setelah penggunaan aplikasi ini cukup banyak terjadi peningkatan belajar membaca yang ada pada siswa. Pada siswa yang belum mengenal huruf bisa dikenalkan dengan suku kata. Sehingga menurut Bu Nuning aplikasi ini memang cocok digunakan untuk anak yang sedang belajar membaca permulaan, terlebih untuk anak yang memiliki gangguan disleksia.

Peneliti kemudian bertanya apakah beliau memiliki rekomendasi atau saran untuk peningkatan penggunaan aplikasi ini di sekolah dasar. Bu Nuning mengatakan bahwa menurut beliau aplikasi ini memang bagus dan cocok untuk dijadikan rekomendasi atau saran untuk digunakan pada pembelajaran membaca permulaan siswa di sekolah dasar. Karena aplikasi ini banyak memiliki kelebihan yang dapat membantu siswa belajar membaca dengan metode yang tepat dan menarik. Selain itu aplikasi ini juga dapat diakses secara offline sehingga siswa dapat mengakses aplikasi ini dimana saja dan kapan saja. Sehingga tidak ada alasan untuk siswa tidak semangat belajar.

Terakhir peneliti bertanya terkait apakah terdapat tambahan dari Bu Nuning terkait penggunaan aplikasi belajar membaca tanpa mengeja dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. Beliau mengatakan bahwa penggunaan aplikasi ini dalam pembelajaran sudah cukup banyak membantu pembelajaran membaca permulaan pada siswa. Namun beliau mengatakan jika terdapat sedikit tambahan mungkin guru bisa memberikan latihan soal atau

semacamnya untuk membantu peningkatan kemampuan siswa itu sendiri.

Data wawancara ini telah diolah menggunakan aplikasi pengolah data *MAXQDA 24*, sehingga diperoleh gambar sebagai berikut :



Gambar 4. 1 *Two-Cases Model* Wawancara

Data wawancara telah melalui uji reabilitas menggunakan Alpha Cronbach hingga diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Uji Reabilitas Menggunakan *Alpha Cronbach*

Nr.	Item	Mean scale w/o item	Std.dev. scale w/o item	Corrected item scale corr.	Alpha w/o item
1	Evaluasi	49,00	9,899	1,000	0,751
2	Rekomendasi	45,50	12,021	-1,000	0,842
3	Tantangan	46,50	10,607	1,000	0,777
4	Manfaat	47,00	9,899	1,000	0,751
5	Penutup pembelajaran	47,50	10,607	1,000	0,777
6	Penggunaan aplikasi	48,00	11,314	0,000	0,808
7	Menjelaskan tujuan dan manfaat aplikasi	49,50	10,607	1,000	0,777
8	Penerapan aplikasi	48,50	10,607	1,000	0,777
9	Tambahan dari guru mengenai penggunaan aplikasi	48,50	12,021	-1,000	0,842
10	Evaluasi dan Rekomendasi	44,50	10,607	1,000	0,777
11	Manfaat dan tantangan	43,50	9,192	1,000	0,732
12	Peningkatan setelah digunakannya aplikasi	47,00	11,314	0,000	0,808
13	Tanggapan siswa mengenai aplikasi	46,00	11,314	0,000	0,808
14	Media yang digunakan guru	48,50	12,021	-1,000	0,842
15	Peningkatan aplikasi dalam proses pembelajaran	46,00	7,071	1,000	0,789
16	Aplikasi dapat membantu pembelajaran	48,00	11,314	0,000	0,808
17	Peningkatan guru mengenai aplikasi	46,50	10,607	1,000	0,777

Berdasarkan tabel hasil alpha cronbach di atas, diketahui reabilitas instrumen data di atas 0,5 (>0,50), yang berarti data layak untuk digunakan.

Berdasarkan implementasi yang telah dilakukan terdapat 3 aspek keterampilan membaca yang diamati yakni intonasi, kelancaran, dan kejelasan lafal. Pada aspek intonasi kedua observer memiliki pendapat yang serupa, yakni keduanya mengatakan bahwa sebagian besar siswa sudah dapat membaca dengan intonasi yang sesuai dengan simbol yang ada. Kedua observer juga melihat bahwa

sebagian besar siswa sudah mulai dapat membaca dengan nada, irama, dan jeda yang tepat.

Kendala yang muncul pada aspek intonasi kedua observer memiliki kesamaan pendapat. Yaitu keduanya melihat bahwa sebagian besar siswa sudah dapat membaca dengan intonasi yang sesuai dengan simbol yang ada, observer 2 mengatakan bahwa hanya tinggal sekitar 1-2 siswa yang belum bisa membaca dengan intonasi. Kedua observer juga melihat bahwa hanya tinggal sebagian kecil siswa yang belum bisa membaca dengan nada, irama, dan jeda yang tepat.

Pada aspek kelancaran kedua observer sama-sama melihat bahwa sebagian besar siswa sudah mulai dapat membaca dengan lancar tanpa mengeja. Namun dari segi keberanian dan kemauan membaca kedua observer memiliki perbedaan pendapat, yakni observer 1 mengatakan bahwa sebagian besar siswa sudah dapat membaca dengan berani atas kemauan sendiri, sedangkan observer 2 mengatakan bahwa siswa masih baru memulai tahap itu.

Kendala yang ada pada kelancaran menurut kedua observer yaitu keduanya melihat bahwa hanya tinggal sebagian kecil siswa yang belum bisa membaca dengan lancar tanpa mengeja. Keduanya juga melihat bahwa hanya tinggal sebagian kecil siswa yang belum bisa membaca dengan berani atas kemauan sendiri.

Pada aspek kejelasan kedua observer menilai bahwa sebagian besar siswa sudah dapat membaca dengan suara yang jelas dan lantang. Namun pada penekanan artikulasi huruf vokal yang tepat observer 1 mengatakan bahwa sebagian besar siswa sudah mulai dapat membaca dengan artikulasi huruf vokal yang tepat, sedangkan observer 2 mengatakan bahwa siswa sudah dapat membaca dengan artikulasi huruf vokal yang tepat.

Kendala yang muncul pada kejelasan lafal adalah kedua observer melihat bahwa hanya tinggal sekitar 1-2 siswa yang belum bisa membaca dengan suara yang jelas dan lantang. Keduanya juga berpendapat bahwa hanya tinggal sebagian kecil siswa yang belum bisa membaca dengan lancar tanpa mengeja.

Catatan observasi dari sudut pandang peneliti dan pengamat telah diolah menggunakan software pengolah data *MAXQDA 24*, sehingga diperoleh gambar sebagai berikut :

Aplikasi belajar membaca tanpa mengeja terbukti memiliki banyak manfaat. Diantaranya aplikasi ini menekankan pada visual, audio, dan interaksi fisiknya. Hal ini dapat membantu siswa memahami dan mengingat huruf dan kata dengan lebih baik dibandingkan metode konvensional yang hanya mengandalkan ejaan. Selanjutnya aplikasi ini terdiri dari berbagai menu yang dapat menyesuaikan tingkat kesulitan materi sesuai dengan kemampuan individu siswa. Sehingga memungkinkan siswa belajar dengan kemampuan mereka sendiri, sehingga mereka tidak merasa terlalu tertekan atau bosan.

Selain itu aplikasi ini disertai dengan fitur interaktif seperti permainan, animasi, dan suara. Sehingga dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa, yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Aplikasi ini juga memberikan umpan balik langsung kepada siswa saat mereka belajar. Dengan begitu akan membantu siswa untuk langsung mengetahui kesalahan mereka dan memperbaikinya, hal ini merupakan komponen penting dalam proses belajar yang efektif.

Manfaat utama yang diberikan pada aplikasi ini adalah penggunaan metode belajar membaca yang tepat, yaitu metode membaca tanpa ejaan. Yang mana metode ini memudahkan siswa yang belum bisa menghafal huruf dapat lebih mudah belajar membaca dengan suku kata, terlebih pada siswa yang memiliki gangguan belajar disleksia.

Dari penelitian telah dilakukan menunjukkan hasil positif dari penggunaan aplikasi belajar membaca tanpa mengeja. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang sudah menggunakan aplikasi belajar membaca cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang hanya menggunakan metode konvensional. Selain itu siswa yang menggunakan aplikasi belajar membaca tanpa mengeja, dalam artian aplikasi ini menekankan pengenalan kata utuh dan menggunakan berbagai kegiatan interaktif menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca permulaan mereka. Mereka lebih cepat mengenali kata-kata dan memahami teks dibandingkan dengan siswa yang belajar melalui ejaan tradisional.

Penggunaan aplikasi belajar membaca tanpa mengeja memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar. Dengan pendekatan yang interaktif dan disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, aplikasi ini dapat membuat proses belajar membaca menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Namun, keberhasilan penggunaan aplikasi ini juga tergantung pada akses teknologi, dan dukungan dari orang tua atau guru. Dengan pendekatan yang tepat, aplikasi belajar membaca dapat menjadi alat

yang sangat berguna dalam meningkatkan literasi siswa sejak dini.

Dalam penggunaan aplikasi belajar membaca tanpa mengeja meskipun memiliki banyak manfaat, namun juga dihadapkan pada sejumlah kendala yang mungkin mempengaruhi efektivitasnya. Kendala yang pertama dan yang paling utama adalah pada sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran. Karena sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah masih belum memadai untuk digunakannya aplikasi ini secara individu. Dan tidak semua siswa memiliki akses yang memadai ke perangkat digital seperti handphone atau komputer, serta koneksi internet yang stabil.

Hal tersebutlah yang mendorong guru untuk melakukan pengimplementasian aplikasi ini menggunakan media LCD dan proyektor, agar pembelajaran dapat tetap berlangsung. Namun kelemahan dari pembelajaran secara terpadu dengan LCD dan proyektor ini menyebabkan siswa tidak dapat belajar sesuai dengan minat dan kemampuan mereka secara individu.

Kendala lainnya berada pada siswa, hal ini dapat terjadi karena siswa terlalu bersemangat ketika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media aplikasi belajar membaca tanpa mengeja. Sehingga dalam pengkondisian kelas lebih sulit dilakukan oleh guru karena mereka cenderung ingin berebut menjawab beberapa pertanyaan yang ada pada menu games yang terdapat pada aplikasi ini.

Tantangan lainnya muncul pada metode yang kurang efektif digunakan pada beberapa siswa. Tidak semua siswa cocok menggunakan pendekatan belajar tanpa mengeja, terutama mereka yang membutuhkan pendekatan yang lebih tradisional. Selain itu, mungkin terdapat resiko paparan terhadap konten yang tidak sesuai atau berbahaya melalui perangkat yang digunakan untuk mengakses aplikasi. Sehingga peran orang tua dan guru sangat penting untuk membimbing serta mengawasi siswa ketika belajar dengan menggunakan aplikasi ini.

PENUTUP

Simpulan

Siswa menunjukkan minat serta antusiasme, pada saat penggunaan aplikasi belajar membaca tanpa mengeja. Ketuntasan yang dicapai dalam evaluasi mencapai 84,211%, atau setara dengan 32 dari 38 siswa, sehingga dapat menjadi indikator keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Meskipun dinilai berhasil, dalam penerapannya masih ditemukan kendala. Kendala yang muncul seperti kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran, waktu, kendali diri yang dimiliki siswa, situasi dan kondisi lingkungan sekitar.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan baru mengenai penggunaan aplikasi yang dapat membantu siswa dan guru dalam pembelajaran membaca permulaan. Terlebih aplikasi ini menggunakan metode membaca tanpa mengeja yang cocok digunakan untuk siswa dengan gangguan belajar disleksia. Diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang dapat diaplikasikan pada dunia pendidikan, untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan, serta memberi kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara global.

Studi yang mendatang diharapkan dapat lebih fokus pada evaluasi setelah penggunaan aplikasi belajar membaca tanpa mengeja dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. Pengaruh lingkungan sekitar, keluarga, faktor motivasi, serta minat membaca siswa juga perlu untuk dipelajari. Guna menciptakan pembelajaran membaca permulaan yang dapat menarik dan memudahkan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Herlina, Abdul Latif, and Ahmad Al Yakin. *Media quizizz sebagai aplikasi assessment pembelajaran*. Nas Media Pustaka, 2021.
- Aisyah, S., Arisanti, K., & Yaqin, F. A. (2023). Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 386–393. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4583>
- Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2020). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 637–643. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.393>
- Aminah, S., & Yuliawati, F. (2018). Pengaruh Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I di SD Muhammadiyah Kleco 1 Yogyakarta. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i1.126>
- Anggraeni, Helena. "Penguatan blended learning berbasis literasi digital dalam menghadapi era revolusi industri 4.0." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 9.2 (2020): 190-203.
- Arini, Novanita Whindi, et al. "Efektifitas Metode Critical Thinking dalam Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan (MMP)." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.5 (2022): 4705-4712.
- Aulia, L. S., & Munajah, R. (2021). STUDI DESKRIPTIF MEMBACA PERMULAAN DI KELAS IB SDN PANCORAN 07 PAGI TAHUN AJARAN 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1).
- Arnold, R.M., Sukaesih. (2015). Potensi Membaca Buku Teks (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran Bandung. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*. Vol.5, No.1.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Tidak Membosankan*. Diva Press, 2016.
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063-1073.
- Bua, Mety Toding. "Efektivitas media animasi pada keterampilan membaca permulaan siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6.3 (2022): 3594-3601.
- Damanik, Andreani Tesalonika. Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 101990 Bangun Purba Tahun Ajaran 2021/2022. Diss. Universitas Quality, 2022.
- Dony, P. M. T., Indarti, T., & Subrata, H. (2022). Pengembangan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8992-9006.
- Hendri, N. (2020). Merdeka Belajar: Antara Retorika Dan Aplikasi. *Jurnal E- Tech*, 8(1), 1–29.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1–8.
- Hasibuan, Syarifah. "Penggunaan Metode Sas Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sdn 106162 Medan Estate." *School Education Journal Pgsd Fip Unimed* 9.2 (2019): 184-190.
- Hidayati, Tuti, and Erna Budiarti. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Quizizz Sebagai Game Edukasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di Tk Anak Bangsa." *Al-Abyadh* 5.1 (2022): 42-50.
- Huduni, Awanisul, Lalu Hamdian Affandi, and Khairun Nisa. "Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 3 Darek." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7.2 (2022): 394-398.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, Dwinggo Samala, A., Rahman Riyanda, A., & Hendri Adi, N. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4, 3011-3024.
- Irma, Ade, S. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa (Studi Kasus di SDN 105 Pekanbaru). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol.9, No.1.
- Izza, A, Z., Falah M., & Susilawati, S. (2020). Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam

- Mencapai Tujuan Pendidikan Di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan*, (1), 10-15.
- Kemdikbud (2022). *Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kurniawati, R. T., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2634>
- Kurniawati, U. (2020). Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 SD. *EduPsyCouns: Jurnal Pendidikan, Psikologi Dan Konseling*, 2(1), 40–50.
- Kusripinah, R. R. E., & Subrata, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Literasi Baca Tulis: Literature Review. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(2).
- Lalo, Kalfaris. "Menciptakan generasi milenial berkarakter dengan Pendidikan karakter guna menyongsong era globalisasi." *Jurnal Ilmu Kepolisian* 12.2 (2018): 8.
- Lestari, Yuni Andini, Wibawa Wibawa, and Setia Wardani. "Aplikasi Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja (Bmtm) Untuk Anak-Anak Berbasis Android." *Seri Prosiding Seminar Nasional Dinamika Informatika*. Vol. 2. No. 1. 2019.
- Mala, Asnal. (2022). Optimalisasi Etika Digital Pada Anak Usia Dini Melalui Literasi Digital: Mendukung Pembentukan Karakter Unggul Di Era Teknologi. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 9.2: 68-79.
- Mardika, Tiwi. "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd." *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10.1 (2019).
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138.
- Muhammad Yamin & Syahrir Syahrir. (2023) Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Ilmiah Mandala Education*, Vol 6, No 1
- Musyadad, Vina Febiani, Asep Supriatna, and Nina Gosiah. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III SDN Kertamukti." *Jurnal Tahsinia* 2.1 (2021): 85-96.
- Muzdalifah, I., & Subrata, H. (2022). Pengembangan Big Book Berbasis Kearifan Lokal Untuk Pembelajaran Membaca Permulaan di SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 44-53.
- Nasution, S. W. (2021). Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>.
- Nasution, S. W. (2021). Asesmen Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142.
- Nilayani, S. A. P. (2022). Metode Membaca Tanpa Mengeja sebagai Metode Pembelajaran Bahasa Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Disleksia. *Sandibasa I (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia I)*, 1(1).
- Oman, Fathurohman. (2017). *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd/Mi*. Keilmuan dan Kependidikan Dasar, 9(1), 23-34.
- Pramesti, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 283–289.
- Pujasari, D., & Samsudin, A. (2022). PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS BACAAN PADA SISWA KELAS III SD. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2031–2044. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.508>
- Putri, S. P., Zakiyah, A. N., Anisah, N., Riyani, R., Juliana, S. A., & Samiha, Y. T. (2023). Penerapan Konsep Dasar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 02(01), 53–65.
- Rachmad, Yoesoep Edhie, et al. *Rekayasa Perangkat Lunak*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan. Penerapannya Di Indonesia. *Jurnal Basicude*, 6(202099-2104).
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rijali, Ahmad. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17.33 (2018): 81-95.
- Riyan, A., Prijana, P., & Sukaesih, S. (2015). Potensi Membaca Buku Teks (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran Bandung). *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 3(1), 81–88.
- Rohma, J., Hidayat, R. A., & Kurniawati, E. S. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode PQ4R Dengan Bantuan Cerita Fiksi Kelas VI Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 917–925.
- Sa'diyah, D., Hendratno, H., & Subrata, H. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui Model

- Problem Based Learning Siswa Kelas Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8115-8130.
- Safitri, Ramadhani. Gambaran Perbedaan Reaksi Stres Anak Pra Taman Kanak-Kanak (Pra TK) Yang Mengikuti Les Calistung (Membaca, Menulis, Dan Berhitung) dan Tidak Mengikuti Les Calistung (Membaca, Menulis Dan Berhitung. Diss. Universitas Muhammadiyah Gresik, 2019.
- Samio, Samio. "Aspek–Aspek Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik." *Best Journal (Biology Education, Sains and Technology)* 1.2 (2018): 36-43.
- Sang, Ayu, P. N. (2022). Metode Membaca Tanpa Mengeja Sebagai Metode Pembelajaran Bahasa Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Disleksia. *SANDIBASA I (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia I)*, Vol. 1, No. 1.
- Salsabela, Mulyana. "Peningkatan Hasil Belajar Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II dengan Metode Membaca Tanpa Mengeja di SDN Teluk Dalam 7." (2024).
- Sari, R. P., Suryani, N. A., & Imran, R. F. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Bermain Flash Card Subaca. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 36–55. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v1i2.3741>
- Setiawan, R., Muhimmah, H. A., Subrata, H., Istiq'faroh, N., Abidin, Z., & Noerdiana, A. F. (2023). Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang inovatif tingkat Sekolah Dasar dengan teori Belajar Sibernetika. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(2), 117-122.
- Sirait, Aprina Jovanka, and Chontina Siahaan. "Pengaruh Membaca Buku Fiksi Terhadap Persepsi Remaja Tentang Realitas." *Global Scientific Journals* 10.4 (2022).
- Sirajuddin, Murniaty. "Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang dan Tantangan)." *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam* 1.1 (2014).
- Sudirman, I. Nyoman. *Modul Karakteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini*. Nilacakra, 2021.
- Sumaryamti, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Pancasila Sri Sumaryamti SMK Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, Vol. 4 , No . 1 , Januari 2023. 4(1), 47–55.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 13–28.
- Suryani, A. I. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa (Studi Kasus Di SDN 105 Pekanbaru). *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1). <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7860>
- Syam, Muhammad Abdillah, et al. "Macam Dan Fungsi Perangkat Lunak Yang Perlu Dipahami Anak Muda Masa Kini." *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science* 1.6 (2024): 85-98.
- Tauhid, R. (2020). Dasar-Dasar Teori Pembelajaran. *Jurnal Pendas (Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(2), 32-38. <http://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/pendas/article/view/109>
- Triana, H., Yanti, P. G., & Hervita, D. (2023). Pengembangan Modul Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Interdisipliner Di Kelas Bawah Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(1), 504–514.
- Trianisa, Tasya. Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia 6–12 Tahun (Studi pada Orang Tua Anggota di TBM Pustaka Lazuardi Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). Diss. Universitas Siliwangi, 2023.
- Triatma, Ilham Nur. "Minat baca pada siswa kelas VI sekolah dasar negeri delegan 2 prambanan sleman Yogyakarta." *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan* 5.6 (2016): 166-178.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. E. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185.
- Wahidmurni, Wahidmurni. "Pemaparan metode penelitian kualitatif." (2017).
- Widyastuti, Ana. (2018). Analisis tahapan perkembangan membaca dan stimulasi untuk meningkatkan literasi anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Penelitian Pendidikan* 21.1: 31.
- Yulia, T., Andi, N., Nia, A., Roja, R & ... (2023). Penerapan Konsep Dasar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Journal Of Internasional Multidisciplinary Research*, Vol. 2, No. 1.
- Zed, M. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.